p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2, Oktober - Desember 2026, pp 5716-5719

Peningkatan Stimulasi Perkembangan Motorik Melalui Media Ring Donat Pada Siswa Autis Ringan Kelas IV

Avril Desideria Mau Pelun[1]*, Ot Bil Wilson Selan[2], Vinsensius Wangge[3], Oswaldus Linus[4], Ediardus Wahon[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas San Pedro, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
E-mail: desimaupelun@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8369

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 13 Nov 2026
Revised: 19 Nov 2026
Accepted: 25 Nov 2026

Kata Kunci:
Ring Donat; Stimulasi Motorik; Koordinasi Mata-Tangan; Autis Ringan; Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:
Ring-Stacking Media; Motor Stimulation; Hand–Eye Coordination; Mild Autism; Classroom Action Research.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan stimulasi perkembangan motorik melalui penggunaan media ring donat pada siswa autis ringan kelas IV di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa berinisial YT dan AA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan motorik. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil menunjukkan bahwa nilai YT meningkat dari 21 pada pra-tindakan menjadi 45 pada siklus I dan 73 pada siklus II, sedangkan nilai AA meningkat dari 20 menjadi 30 dan 70. Pada akhir siklus II, kedua siswa mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 65. Pengamatan selama pembelajaran juga menunjukkan perbaikan koordinasi mata dan tangan, ketepatan memasukkan cincin menurut warna dan ukuran, kemampuan mengikuti instruksi, konsentrasi, serta partisipasi siswa. Dengan demikian, kegiatan bermain menggunakan media ring donat berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik teramati pada kedua siswa dalam pelaksanaan tindakan kelas. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran berbasis aktivitas manipulatif yang terstruktur.

This study aimed to describe improvements in motor development stimulation through ring-stacking ("ring donut") media among fourth-grade students with mild autism at SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang. Classroom action research was implemented in two cycles, comprising planning, action, observation, and reflection. Two students, identified as YT and AA, participated. Data were collected through observation, documentation, and assessments of motor skills, and analyzed descriptively by comparing baseline and cycle scores. YT's score increased from 21 at baseline to 45 in Cycle I and 73 in Cycle II, while AA's score increased from 20 to 30 and then 70. Both students met the established success criterion of 65 at the end of Cycle II. Classroom observations also indicated improvements in hand–eye coordination, accuracy in placing rings by color and size, following instructions, concentration, and participation. Thus, structured ring-stacking activities were associated with improved observed motor skills among the two students during classroom action research. The findings may inform the selection of structured, hands-on learning materials for similar educational settings.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Avril Desideria Mau Pelun, et al. (2026), Peningkatan Stimulasi Perkembangan Motorik Melalui Media Ring Donat Pada Siswa Autis Ringan Kelas IV. 5(2). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8369

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi perkembangannya, termasuk anak yang membutuhkan dukungan khusus. Bagi peserta didik autis, aktivitas pembelajaran sering memerlukan instruksi konkret, pengulangan, dan media yang dapat

digunakan secara langsung. Perkembangan kemampuan motorik penting karena mendukung kemandirian siswa dalam aktivitas sekolah dan keseharian (Fhatri, 2020; Herlindawati et al., 2024). Autisme dijelaskan sebagai spektrum kondisi perkembangan dalam pedoman diagnostik American Psychiatric Association (2013) dan klasifikasi World Health Organization (2019). Keragaman profil kemampuan juga digambarkan oleh Baron-Cohen (2008); karenanya, tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa.

Media ring donat berupa sejumlah cincin berwarna dengan ukuran berbeda yang disusun pada tiang. Kegiatan memegang, memindahkan, dan memasukkan cincin memberi kesempatan berlatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, konsentrasi, serta pemahaman instruksi. Penelitian mengenai media donat susun telah digunakan dalam pengenalan konsep pada anak usia dini, meskipun fokus keterampilannya berbeda (Salwa et al., 2022). Aktivitas manipulatif seperti donat susun telah digunakan dalam pembelajaran mengenai ukuran dan urutan (Salwa et al., 2022). Pengalaman gerak terstruktur juga relevan dengan literatur pengembangan motorik melalui permainan dan aktivitas fisik pada anak (Mu'mala & Nadlifah, 2019; Djuanda & Agustiani, 2022).

Hasil pengamatan selama praktik pengalaman lapangan dan wawancara dengan guru kelas IV SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang menunjukkan dua siswa autis ringan masih mengalami kesulitan melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik teramati melalui penerapan ring donat dalam dua siklus tindakan kelas.

METODE

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian berlokasi di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan subjek dua siswa autis ringan kelas IV berinisial YT dan AA. Tahapan PTK mengikuti prosedur siklus reflektif Kemmis dan McTaggart (1988), dan perbandingan skor antarsiklus diuraikan secara deskriptif sebagaimana pendekatan pelaporan penelitian pendidikan (Creswell, 2014).

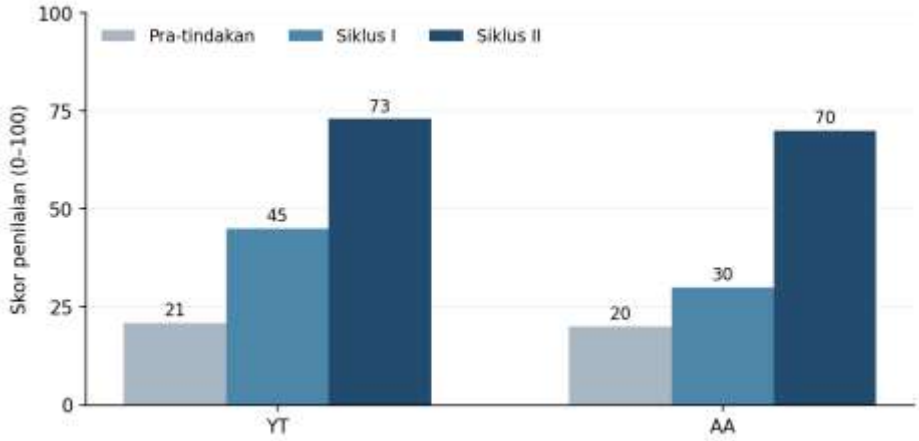
Tindakan berupa kegiatan bermain terstruktur dengan ring donat: siswa diarahkan mengambil, memegang, dan memasukkan cincin pada tiang dengan memperhatikan warna dan ukuran serta mengikuti instruksi guru. Pengamatan diarahkan pada koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, kemampuan mengikuti arahan, konsentrasi, dan partisipasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan motorik. Nilai dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pra-tindakan, hasil siklus I, dan hasil siklus II, kemudian dinilai berdasarkan kriteria keberhasilan 65 sebagaimana dinyatakan dalam draf penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian menunjukkan kedua siswa mengalami peningkatan nilai pada setiap tahap tindakan (Tabel 1). Nilai YT bertambah dari 21 pada pra-tindakan menjadi 45 pada siklus I dan 73 pada siklus II. Nilai AA meningkat dari 20 menjadi 30 dan selanjutnya 70.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penilaian Stimulasi Motorik

Subjek	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikan I–II
YT	21	45	73	28
AA	20	30	70	40
Rerata	20,5	37,5	71,5	34



Gambar 1. Perbandingan Skor Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Grafik pada Gambar 1 memperlihatkan kenaikan skor pada setiap subjek dari pra-tindakan hingga siklus II. Visualisasi ini menggunakan angka yang sama dengan Tabel 1 dan dimaksudkan untuk memperjelas pola perubahan deskriptif antarsiklus.

Kedua siswa melampaui kriteria keberhasilan 65 pada akhir siklus II. Rerata skor meningkat dari 20,5 pada pra-tindakan menjadi 37,5 pada siklus I, kemudian 71,5 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II, peningkatan AA (40 poin) lebih besar daripada YT (28 poin).

Secara observasional, siswa menunjukkan perbaikan kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan, menempatkan cincin secara lebih tepat sesuai warna dan ukuran, serta mengikuti instruksi saat permainan berlangsung. Konsentrasi dan partisipasi juga dilaporkan meningkat. Aktivitas manipulatif semacam ini memberikan kesempatan latihan keterampilan motorik dalam konteks bermain terstruktur dan berulang, sejalan dengan perhatian penelitian terdahulu pada intervensi sensori-motorik (Fhatri, 2020) dan stimulasi motorik halus pada anak autis (Herlindawati et al., 2024). Temuan ini konsisten secara konseptual dengan peran latihan sensori-motorik untuk mendukung keterampilan kinestetik anak autis (Fhatri, 2020) dan laporan stimulasi motorik halus melalui aktivitas okupasional (Herlindawati et al., 2024). Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan kegiatan yang berbeda dari ring donat.

Walaupun seluruh subjek mencapai kriteria keberhasilan, hasil ini perlu ditafsirkan sebagai perubahan deskriptif dalam satu rangkaian tindakan kelas dengan dua siswa, bukan estimasi efektivitas untuk populasi luas. Draf asal belum menjelaskan secara rinci rubrik penilaian motorik, durasi tiap siklus, dan jumlah pertemuan; pelaporan penelitian berikutnya perlu mencantumkan unsur tersebut agar prosedur dan hasil mudah direplikasi.

SIMPULAN

Penggunaan media ring donat dalam dua siklus tindakan kelas di SLB Bhakti Luhur Baumata Kupang disertai peningkatan nilai keterampilan motorik kedua siswa autis ringan kelas IV. Skor YT meningkat dari 21 menjadi 73, sedangkan skor AA dari 20 menjadi 70; keduanya melampaui kriteria keberhasilan 65. Ring donat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif aktivitas motorik terstruktur dengan pendampingan dan instruksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

REFERENSI

American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.). American Psychiatric Publishing. https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596

Baron-Cohen, S. (2008). Autism and Asperger syndrome. Oxford University Press.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5–6 tahun. Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 33–45.

Fhatri, Z. (2020). Intervensi latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 23–32. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1184

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Herlindawati, H., Supratti, S., & Syamsidar, S. (2024). Stimulasi terapi okupasi menggunting pada perkembangan motorik halus anak autis. Jurnal Keperawatan Majampangi, 1(1), 29–38. https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/p/article/view/1710

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner (3rd ed.). Deakin University Press.

Mu'mala, K. A., & Nadlifah, N. (2019). Optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(1), 57–68.

Salwa, S., Amini, A. A. K., Khasanah, A. F., & Hasanah, L. (2022). Peningkatan konsep pengukuran pada anak usia 4–5 tahun menggunakan media donat susun. Asghar: Journal of Children Studies, 2(2), 169–180. https://doi.org/10.28918/asghar.v2i2.6731

World Health Organization. (2019). International classification of diseases for mortality and morbidity statistics (11th revision). https://icd.who.int/